

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki sumber daya perikanan yang sangat kaya dan potensial, baik di perairan tawar (darat), pantai, maupun laut. Potensi sumber daya perikanan di perairan tawar mencakup keanekaragaman jenis (*plasma nutfah*), ikan, dan lahan perikanan. Kekayaan potensi alam ini harus dimanfaatkan secara optimal dan dikelola dengan baik agar dapat memberikan nilai tambah dalam sektor ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat (Khairuman & Khairul, 2013).

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, permintaan terhadap kebutuhan pokok, termasuk protein, juga semakin meningkat. Perubahan tren pola konsumsi protein masyarakat dari *red meat* ke *white meat* menyebabkan meningkatnya permintaan terhadap komoditas perikanan. Namun, kebutuhan tersebut belum sepenuhnya dapat terpenuhi akibat keterbatasan produksi perikanan tangkap. Oleh karena itu, budidaya perikanan menjadi alternatif untuk memenuhi kebutuhan konsumsi ikan masyarakat maupun kebutuhan non-konsumsi lainnya (Dahuri, 2009).

Beberapa jenis ikan sering dibudidayakan di Indonesia, salah satunya adalah ikan nila. Ikan nila merupakan komoditas yang potensial untuk dikembangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Budianto et al. (2013) yang menyatakan bahwa ikan nila (*Oreochromis niloticus*) varietas gesit yang merupakan salah satu komoditas perikanan yang sangat populer di masyarakat. Selain memiliki harga yang terjangkau dan cita rasa yang enak, ikan nila juga kaya akan kandungan protein, sehingga banyak pembudidaya yang tertarik untuk mengembangkannya.

Ikan nila merupakan salah satu bagian penting perikanan budidaya air tawar di Indonesia. Ikan nila bukan merupakan ikan asli dari perairan Indonesia, melainkan merupakan ikan yang berasal dari Afrika. Pada tahun 1969, di Balai Penelitian Perikanan Air Tawar Bogor ikan nila pertama kali didatangkan dari Taiwan. Setelah melewati masa penelitian dan beradaptasi, ikan nila dikembangkan dan disebarluaskan kepada petani diseluruh Indonesia. Ikan nila memiliki

kemampuan bertahan hidup yang tinggi dan memiliki toleransi kualitas air (Ghufran, 2010).

Nila Gesit, atau *Genetically Supermale Indonesian Tilapia*, adalah varietas unggul dari ikan nila (*Oreochromis niloticus*) yang dikembangkan untuk mendukung budidaya intensif di Indonesia. Varietas ini memiliki karakteristik utama berupa pertumbuhan yang cepat, dengan bobot panen mencapai 250–300 gram per ekor dalam waktu 4–5 bulan.

Keunggulan lainnya adalah dominasi keturunan jantan yang mencapai hingga 98%, memungkinkan tingkat produktivitas lebih tinggi karena ikan jantan memiliki laju pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan betina. Selain itu, nila gesit tahan terhadap lingkungan suboptimal, seperti kadar oksigen rendah, dan lebih resisten terhadap penyakit, sehingga cocok untuk budidaya di berbagai sistem seperti kolam tanah, kolam terpal, maupun keramba jaring apung.

Varietas ini juga memiliki efisiensi pakan yang baik dengan rasio konversi pakan (FCR) rendah, menjadikannya pilihan ekonomis bagi pembudidaya. Dengan daging yang berkualitas baik dan mudah dipelihara, nila gesit menjadi salah satu unggulan dalam industri perikanan Indonesia (Effendie dan Khairuman (2018), Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) (2020).



Sumber : <https://e-katalog.lkpp.go.id/katalog/produk/detail/58654046>

Gambar 1. Nila Gesit

Berikut adalah produksi ikan nila di Indonesia selama 5 tahun terakhir beserta nilai produksinya dalam Rupiah :

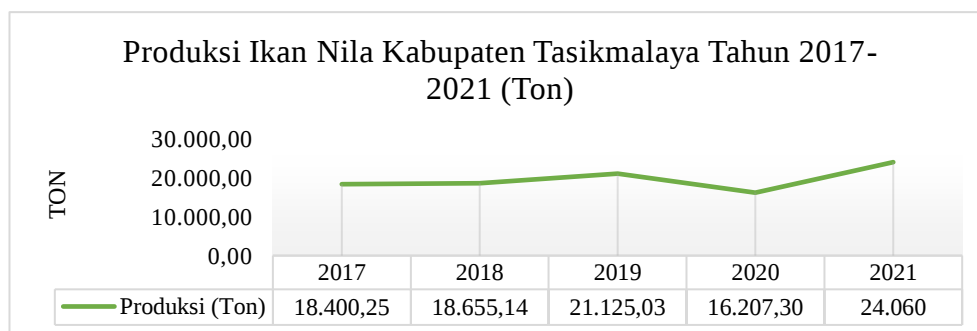
Tabel 1. Nilai Produksi Ikan Nila Indonesia

	Produksi (Ton)	Nilai Produksi (Rp)
2019	1.150.000	13.800.000.000.000
2020	1.230.000	15.120.000.000.000
2021	1.350.000	16.875.000.000.000
2022	1.420.000	18.460.000.000.000
2023	1.500.000	20.250.000.000.000

Sumber : <https://katalog.data.go.id/dataset/produksi-ikan-nila2>

Data produksi pada Tabel 1. menunjukkan bahwa selama lima tahun terakhir, produksi ikan nila di Indonesia mengalami tren peningkatan yang signifikan. Pada 2019, produksi ikan nila tercatat sebesar 1,15 juta ton dan meningkat menjadi 1,5 juta ton pada 2023. Hal ini mencerminkan potensi budidaya yang terus berkembang, didorong oleh permintaan pasar domestik dan internasional, serta dukungan kebijakan pemerintah (Badan Pusat Statistik, 2023). Sejalan dengan peningkatan produksi, nilai ekonomi yang dihasilkan juga menunjukkan kenaikan, dari Rp 13,8 triliun pada 2019 menjadi Rp 20,25 triliun pada 2023, yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan peningkatan harga pasar (Setiawan & Wibowo, 2023).

Beberapa wilayah di Indonesia dikenal sebagai penghasil ikan nila, salah satunya adalah Provinsi Jawa Barat. Provinsi ini, terdapat beberapa sentra produksi ikan nila, baik yang menggunakan kolam konvensional maupun keramba jaring apung (KJA). Salah satu sentra produksi ikan nila di Jawa Barat adalah Kabupaten Tasikmalaya. Pada tahun 2020, Kabupaten Tasikmalaya menempati posisi kelima sebagai penghasil ikan nila terbesar di Jawa Barat. Berikut disajikan data produksi ikan nila di Provinsi Jawa Barat selama lima tahun terakhir:



Sumber: Kementerian Kelautan Republik Indonesia, 2022.

Gambar 2. Produksi Ikan Nila Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2017-2021

Berdasarkan Gambar 1, produksi ikan nila di Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan fluktuasi setiap tahunnya. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2021, di mana nilai produksinya mencapai 24.060 ton. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Tasikmalaya memiliki potensi yang besar untuk pengembangan budidaya ikan nila. Salah satu wilayah di Kabupaten Tasikmalaya yang berpotensi untuk pengembangan budidaya ikan nila adalah Kecamatan Singaparna. Di wilayah ini, terdapat beberapa kolam pembesaran ikan nila, termasuk yang dikelola oleh kelompok Petani Ikan Singaparna.

Kelompok Petani Ikan Singaparna telah menjalankan kegiatan budidaya pembesaran ikan nila, khususnya jenis nila gesit, selama lima tahun terakhir. Kapasitas produksi mereka mencapai 200 kilogram per periode produksi. Untuk meningkatkan keuntungan usaha, Petani Ikan Singaparna perlu melakukan evaluasi terhadap usahanya, terutama dari aspek finansial. Evaluasi ini mencakup perhitungan rinci biaya operasional, pendapatan yang diperoleh, serta analisis kelayakan usaha.

Analisis tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai langkah-langkah strategis yang perlu diambil untuk mendukung keberlanjutan dan kemajuan usaha di masa depan. Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menganalisis kelayakan usaha pembesaran ikan nila. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan menjadi referensi bagi para pelaku budidaya ikan nila dalam pengambilan keputusan bisnis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, inti permasalahan penelitian ini secara rinci dapat disampaikan dengan pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah Teknik budidaya pembesaran ikan nila gesit?
- 2) Berapakah biaya, penerimaan dan pendapatan dari produksi budidaya ikan nila gesit?
- 3) Bagaimanakah kelayakan usaha budidaya ikan nila gesit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan, maka peneliti ini bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui teknik budidaya pembesaran ikan nila gesit.
- 2) Menganalisis besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan dari produksi budidaya ikan nila gesit.
- 3) Menganalisis kelayakan usaha dari budidaya ikan nila gesit.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara rinci manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi responden

Manfaat dari adanya penelitian ini untuk pelaku bisnis mengetahui kelayakan usaha dari kegiatan budidaya ikan nila tersebut

- 2) Bagi penulis

Manfaat dari adanya penelitian ini penulis mendapatkan informasi tentang kelayakan usaha budidaya ikan nila serta menambah wawasan mengenai analisis kelayakan suatu usaha.

- 3) Bagi penulis lain

Manfaat dari adanya penelitian kegiatan ini untuk referensi di kegiatan penelitian selanjutnya

- 4) Bagi penentu kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi yang dapat dijadikan rujukan dalam penetapan kebijakan upaya pengembangan usaha mikro kecil khususnya usaha budidaya ikan nila.